



SUMBER BERITA

x	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KAMIS, 14 SEPTEMBER 2023

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Kejati Dalam Kasus Ganti Rugi Lahan Tol

BENGKULU - Tim penyidik tindak pidana khusus Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu telah mengantongi hitungan jumlah pohon pada dugaan korupsi ganti rugi lahan area Tol seksi Bengkulu-Taba Penanjung 2019-2020.

Dimana diketahui, penghitungan ganti rugi lahan area Tol itu menggunakan metode pembuktian ilmiah atau Scientific Evidence (SE), dengan meminta ahli dari IPB.

Kepala Seksi Penyidikan (Kasidik) Pidsus Kejati Bengkulu, Danang Prasetyo, SH, MH mengatakan saat ini penanganan kasus dugaan korupsi ganti rugi lahan tol Bengkulu-Taba itu masih proses pendalaman.

"Masih didalam dulu. Kalau hitungan kami sudah, cuman masih perlu kita koreksi lagi," sampai Danang.

Disinggung apa saja yang menjadi kendala tim penyidik dalam mengungkap kasus tersebut, Danang mengatakan lantaran saat ini kasus dugaan korupsi yang ditangani penyidik Pidsus Kejati tergolong banyak, untuk kasus ganti rugi lahan tol Bengkulu-Taba penanganannya masih menunggu.

"Kita loading perkaranya," tutup Danang.

Seperti diketahui, berkembangnya proses penyidikan yang dilakukan tim penyidik Pidsus Kejati Bengkulu terhadap dugaan korupsi ganti rugi lahan area Tol seksi Ben-Taba 2019-2020 membuat estimasi kerugian keuangan negara semakin hari semakin bertambah.

Pasalnya, tim penyidik perlu betul-betul cermat dalam penyidikan kasus ini, lantaran hasil temuan ahli dari IPB yang didatangkan masih perlu didiskusikan oleh penyidik untuk menuntaskan nilai kerugian keuangan negara nantinya. Oleh karena memang ada beberapa hal-hal yang baru

(temuan penyidik, red) yang perlu didiskusikan antara saksi ahli dengan BPKP, sehingga nanti perhitungan kerugian negaranya menjadi valid.

Progres penyidikan dengan menggunakan bukti ilmiah atau Scientific Evidence (SE), perkembangan terbaru yakni terkuak jenis pohon-pohon yang telah diganti rugi di area lahan tol tersebut, sehingga memengaruhi nilai kerugian negara, yang awalnya diestimasikan Rp 18 miliar.

Dari hasil pendalaman penyidik, mengerucut kepada enam desa yang ada di Bengkulu Tengah, dan satu kelurahan di Kota Bengkulu, bukti ilmiah bisa menguak ratusan bahkan ribuan pohon di lahan Tol tersebut. Lokasi yang menjadi fokus ganti rugi ini dimulai dari pintu masuk tol hingga pintu keluar.

Scientific Evidence (SE) memang kerap digunakan dalam pengungkapan seperti kebakaran hutan yang berskala nasional. Dalam hal ini, penyidik memadukan teknologi tersebut untuk mengungkap jumlah pohon di area lahan tol sebelum ditebangi.

Sementara, terkait pihak-pihak yang bertanggung jawab atas dugaan kasus ini belum diketahui, penyidik masih fokus pada teknis, dan memastikan penyidikan tetap berjalan.

Sekedar mengulas kembali, nilai kerugian semakin bertambah dari estimasi Rp 18 miliar. Penyidikan gunakan metoda pembuktian ilmiah atau Scientific Evidence (SE) dengan melibatkan tim ahli dari Institut Pertanian Bogor (IPB).

Hasil pembuktian ilmiah penyidik, memanggil penerima ganti rugi. Penerima ganti rugi pohon bervariasi, ratusan bahkan ribuan pohon per orang. Status kasus ini naik ke penyidikan pada 21 Juli 2022. (jam)